

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Peresepan Obat

Pemberian terapi dengan obat oleh dokter secara tidak langsung akan ditulis dalam selembarnya yang disebut sebagai lembar resep atau blangko resep. Resep dalam arti yang sempit adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk membuatkan obat dalam bentuk sediaan tertentu dan menyerahkannya kepada pasien (Kisrini, *et al.*, 2018). Penulisan resep bertujuan untuk memudahkan dokter dalam pelayanan kesehatan di bidang farmasi sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat. Selain itu, dengan adanya penulisan resep, pemberian obat lebih rasional dibandingkan dispensing (obat diberikan sendiri oleh dokter), dokter bebas memilih obat secara tepat, ilmiah, dan selektif. Penulisan resep juga dapat membentuk pelayanan berorientasi kepada pasien (*patient oriented*) bukan material oriented. Resep itu sendiri dapat menjadi medical record yang dapat dipertanggungjawabkan, sifatnya rahasia (Romdhoni, 2020). Jenis-jenis resep terdiri dari:

1. Resep Standar (*R/ Officinalis*) Resep standar merupakan resep yang ditulis dan dimasukkan ke dalam buku standar, seperti buku

farmakope. Penulisan resep harus sesuai dengan pedoman yang ditemukan dalam buku standar.

2. Resep *Magistralis* (Segera) (*R/ Polifarmasi*) Resep segera merupakan resep yang ditulis oleh dokter yang berupa obat campuran atau obat tunggal. Obat-obatan ini harus diformulasikan sebelum dapat diberikan kepada pasien (Aksara, 2016).

Resep terdiri dari 6 bagian:

1. *Inscriptio* : nama, alamat, dan nomor izin praktek (SIP) dokter, tanggal penulisan resep.
2. *Invocatio* : tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep. Permintaan tertulis dokter dalam singkatan latin “R/ = *resipe*” artinya ambilah atau berikanlah. Berfungsi sebagai kata pembuka komunikasi antara dokter penulis resep dengan apoteker di apotek.
3. *Prescriptio/ordonatio* : nama obat yang diinginkan, bentuk sediaan obat, dosis obat, dan jumlah obat yang diminta.
4. *Signatura* : petunjuk penggunaan obat bagi pasien yang terdiri dari tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian. Penulisan signatura harus jelas untuk keamanan penggunaan obat dan keberhasilan terapi.
5. *Subscriptio* : tanda tangan/paraf dokter penulis resep yang berperan sebagai legalitas dan keabsahan resep tersebut.
6. *Pro* (diperuntukkan) terdiri dari nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien (Prabowo, 2021).

2.1.2 Penyakit Gigi dan Mulut

Rongga mulut (*cavum oris*) merupakan salah satu bagian penting organ pencernaan di tubuh manusia. Aktivitas dan hidup manusia didukung oleh anatomi tubuh yang baik, diantaranya adalah anatomi mulut dan gigi. Proses pencernaan manusia dimulai dari gigi dan mulut secara mekanis dan kimiawi. Selain fungsi pencernaan, terdapat fungsi lainnya meliputi komunikasi, menunjang estetik wajah, pengunyahan, penelanan, dan perasa makanan (Ulliana, *et al.*, 2023).

Sakit gigi umumnya timbul akibat adanya gangguan pada jaringan keras maupun jaringan pendukung gigi. Kondisi ini sering kali dipicu oleh karies yang berlanjut hingga menimbulkan peradangan pulpa maupun infeksi jaringan periodontal, sehingga pasien merasakan nyeri yang dapat menjalar ke bagian tubuh lain (Thania, *et al.*, 2025).

Penyakit gigi merupakan sakit yang serius terbesar di Indonesia berada pada urutan ke-9. Di Indonesia, prevalensi karies merupakan 88,8%, dengan karies akar sebesar 56,6%. Prevalensi karies cenderung meningkat di atas 70% pada semua kelompok umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun. Sedangkan 67% prevalensi karies akar cenderung meningkat seiring bertambahnya umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok

umur 35-44 tahun (Collins, *et al.*, 2021). Jenis-jenis sakit gigi dan mulut:

1. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang dihitung dengan *indeks DMF-T (Decayed Missing Filling Teeth)*. *Indeks DMF-T* adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Kesehatan Gigi, *et al.*, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa). Penyakit pada gusi (*periodontal*) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Dumiri, *et al.*, 2024).
2. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Gusi bengkak dan/ atau keluar bisul

(abses) adalah benjolan atau bisul pada gusi, disertai dengan ada atau tidaknya jalan keluar nanah, terjadi karena peradangan menahun (kronis) dan pernanahan pada daerah akar gigi (*periapical abcess*). Asal mula penyakit ini adalah terjadinya karies (lubang) pada gigi, biasanya pada gigi geraham, namun bisa saja terjadi pada semua gigi (Abses, 2023).

2.1.3 Pengertian Obat

Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Masyarakat saat mengonsumsi obat, harus memperhatikan beberapa hal yang tertera pada kemasan. produk, bahan yang terkandung di dalamnya, kategori obat, petunjuk penggunaan, dosis, efek samping dan tanggal kadaluarsa (Prisusanti, *et al.*, 2022).

Tidak semua obat dapat dibeli secara bebas, melainkan ada obat yang perlu resep dokter, pemilihan obat harus sesuai dengan anjuran dokter dan penyimpanannya tidak semua sama, oleh karena itu penggolongan obat sangat penting untuk diperhatikan. Penggolongan ini diatur oleh Permenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 :

1. Obat Bebas

Tanda khusus obat bebas adalah lingkaran hijau berbingkai hitam. Walaupun dinilai aman, penggunaan yang tidak tepat tetap dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan.

Obat tersebut biasanya digunakan pada penyakit dengan gejala ringan.

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas pada dasarnya termasuk golongan obat keras, namun tetap diperbolehkan dijual dan dibeli tanpa resep dokter dengan syarat disertai label peringatan. Ciri khusus pada kemasan maupun etiketnya adalah adanya simbol lingkaran berwarna biru dengan tepi hitam. Selain itu, terdapat 5 jenis obat bebas terbatas, yaitu :

No.1: Awas! Obat keras. Baca aturan pemakaiannya.

No.2: Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar dari badan.

No.3: Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.

No.4: Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar.

No.5: Awas! Obat keras. Obat wasir, jangan ditelan

3. Obat Keras

Obat keras ditandai dengan lingkaran merah bertepi hitam dengan huruf K di bagian tengah yang menyentuh garis tepi. Jenis obat ini hanya dapat diperoleh melalui resep dokter. Penggunaannya tidak boleh sembarangan karena berpotensi menimbulkan bahaya, meracuni tubuh, memperburuk kondisi penyakit, bahkan dapat menyebabkan kematian, sehingga harus digunakan sesuai aturan yang benar.

4. Obat Narkotik dan Psikotropik

Suatu zat atau obat yang dapat mengurangi aktivitas otak atau sistem saraf pusat, dan menyebabkan gangguan perilaku, dan dapat menyebabkan ketergantungan stimulasi pada penggunaannya. Lambang golongan obat ini merupakan palang merah dengan bingkai merah di dalam lingkaran putih (Setiawan, *et al.*, 2021)

5. Obat Fitofarmaka

Fitofarmaka ditandai dengan simbol kristal salju berwarna hijau di dalam lingkaran kuning dengan tepi hijau. Obat ini merupakan sediaan berbahan alam yang khasiat serta keamanannya telah terbukti secara ilmiah melalui uji praklinik dan klinik, dengan bahan baku maupun produk jadi yang sudah terstandarisasi.

6. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar ditandai dengan simbol lingkaran kuning bertepi hijau dengan gambar tiga bintang hijau di dalamnya. OHT merupakan sediaan berbahan alam yang khasiat serta keamanannya telah dibuktikan melalui uji praklinik pada hewan percobaan, dengan bahan baku yang sudah distandarisasi. Obat ini dibuat dari ekstrak bahan alami yang dapat berasal dari tumbuhan, hewan, maupun mineral.

7. Obat Herbal Jamu

Obat herbal (jamu) ditandai dengan simbol berwarna hijau bergambar pohon. Jamu merupakan obat tradisional berbahan alami yang berasal dari warisan budaya dan telah digunakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk menjaga kesehatan.

2.1.4 Penggolongan Obat Gigi dan Mulut

1. Kortikosteroid

Kortikosteroid atau glukokortikoid sintetis merupakan obat yang mempunyai khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas. Kortikosteroid sering disebut sebagai life saving drugs karena manfaat dari obat ini cukup besar namun memiliki efek samping yang cukup banyak. Maka dalam penggunaannya sangat dibatasi (Abses, 2023). Glukokortikosteroid digunakan untuk penyakit mulut karena efek antiinflamasi dan immunosupresifnya. Efek antiinflamasi dan immunosupresif steroid secara kolektif mengendalikan reaksi pertahanan tubuh. Hubungan khas antara keadaan fisiologis dan patologis tidak nyata, bahkan dengan pengetahuan dan ketajaman klinis tingkat lanjut. Respons inflamasi merupakan rangkaian proses multifaset yang dipicu setelah hampir semua kontak berbahaya dengan tubuh (Lohokare, *et al.*, 2023). Jenis-jenis obat kortikosteroid yaitu:

2. Dexamethasone

Dexametason merupakan golongan obat kortikosteroid yang merupakan obat keras yang diresepkan oleh dokter yang dikombinasikan dengan obat lain untuk banyak indikasi keluhan pasien seperti nyeri sendi, nyeri rematik, sakit gigi, alergi, asma, gatal atau penyakit kulit lain dan radang (Putra, *et al.*, 2023). Efek samping yang ditimbulkan dari obat dexametason cukup serius apabila digunakan dalam jangka waktu Panjang terutama anak-anak, proses absorpsi, distribusi, metabolisme dan ekskresi sehingga dalam pemberian harus cermat karena penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya. Diantaranya muka yang membulat (*Moon Face*), peningkatan kadar gula dalam darah, dan lebih rentan mengalami infeksi (Ikatan Apoteker Indonesia, 2013; (Putra, *et al.*, 2023)

3. Methylprednisolon

Methylprednisolon digunakan sebagai anti inflamasi atau Imunosupresan. Karena memiliki efek mineralokortikoid minimal sehingga obat ini memiliki efek yang minimal pada pengobatan insufisiensi adrenal sehingga diperlukan penggunaan bersamaan dengan agen mineralokortikoid lainnya. Penggunaan metilprednisolon anti inflamasi, Imunosupresan, kondisi alergi, dan asma. Methylprednisolon

bekerja dengan menghambat kaskade respon imun awal dari respon inflamasi dan memulai resolusi proses inflamasi (Rahadiyah, 2024).

4. Antibiotik

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan terjadinya resistensi terhadap kuman yang disebabkan oleh bakteri. Resistensi adalah kemampuan suatu bakteri untuk melemahkan potensi dari antibiotik. Bakteri yang berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun mematikannya maka kondisi ini bakteri telah resisten terhadap antibiotik tersebut. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri resisten yang menjadi penyebab terjadinya infeksi akan lebih sulit penyembuhannya, hal ini disebabkan bakteri tersebut menghasilkan suatu enzim yang dapat melemahkan bahkan menghancurkan antibiotik (Emelda, *et al.*, 2023). Jenis-jenis obat Golongan antibiotik yang biasa digunakan untuk penderita sakit gigi yaitu Amoxicillin, Metronidazole, Clindamycin, Azithromycin, Penicillin, Eritromycin.

5. Analgesik

Analgesik adalah senyawa yang dapat meringankan atau menekan rasa nyeri jika digunakan dalam dosis terapeutik. Pemakaian analgesik yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping berupa nefropati analgesik, hepatotoksik, diskaria darah, komplikasi gastrointestinal dan hipersentitivitas (Edy, *et al.*, 2019). Jenis-jenis obat Golongan analgesik yaitu Ibuprofen, Paracetamol, Asam Mefenamat.

a. Paracetamol

Paracetamol merupakan golongan obat analgetik perifer yang bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin terutama di Sistem Syaraf Pusat (SSP) dan digunakan untuk menghilangkan nyeri, seperti sakit kepala, sakit gigi dan nyeri tulang. Paracetamol merupakan golongan obat bebas yang mudah di dapatkan di apotek dan toko obat. Dimana obat ini aman dikonsumsi untuk ibu hamil (Kristyaningrum, *et al.*, 2021).

b. Ibuprofen

Ibuprofen ini merupakan salah satu obat analgesik antipiretik yang paling banyak digunakan untuk swamedikasi di apotek. Ibuprofen adalah salah satu asam propionat pertama di banyak negara setelah

Paracetamol sebagai lini pertama dalam pengobatan demam. Ibuprofen ini memiliki efek anti inflamasi sehingga lebih kuat dan lebih efektif dalam mengatasi demam yang disertai dengan peradangan dan juga memiliki efek analgesik yang lebih baik (Kristyaningrum, *et al.*, 2021).

c. Asam Mefenamat

Asam mefenamat adalah obat yang memiliki efek sangat luas sehingga banyak digunakan untuk mengobati berbagai nyeri. Asam mefenamat, Derivat Meklofenamat, salah satu jenis NSAID menghambat pembentukan enzim siklooksigenase, enzim siklooksigenase Ini merubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, sehingga bila obat ini diberikan sebagai anti nyeri pada anak-anak atau remaja dalam masa pertumbuhan akan mengganggu proses pertumbuhan memanjang dari tulangnya (Haryani, *et al.*, 2021).

d. Natrium Diklofenak

Natrium Diklofenak termasuk dalam golongan obat NSAID. Termasuk obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter. Natrium diklofeak efektif untuk mengurangi peradangan (Kurniasih, 2018).

2.2 Puskesmas

2.2.1 Pengertian Puskesmas

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di tingkat kecamatan adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelayanan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Sulistyowati, *et al.*, 2020).

2.2.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

1. Tugas Puskesmas

- a. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- b. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga.

- c. Pendekatan keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.43, 2019).

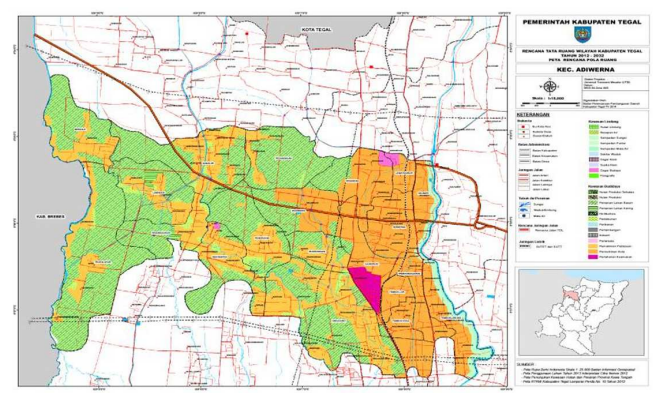
2. Fungsi Puskesmas

Fungsi puskesmas ialah sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dasar, baik perseorangan maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara umum. Pelayanan kesehatan perseorangan diantaranya yaitu pelayanan rawat jalan dan rawat inap (bagi puskesmas tertentu). Sementara pelayanan kesehatan masyarakat yaitu upaya *promotif* dan *preventif* seperti penyuluhan kesehatan, pelaksana program kesehatan bagi ibu dan anak serta program kesehatan lanjut usia, dan kelompok masyarakat dengan penyakit tertentu (Theresia, *et al.*, 2020).

2.2.3 Profil Puskesmas Adiwerna

Puskesmas Adiwerna terletak Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berada pada posisi 109° 04' 25" BT - 109° 08' 04" BT dan antara 6° 53' 25" LS - 6° 55' 11" LS. Kecamatan Adiwerna berada di dataran rendah dengan ketinggian ±20 m dari permukaan laut. Dengan curah hujan 1,67 mm pertahun. Gambar 1 menunjukkan peta batas wilayah kerja Puskesmas Adiwerna, yaitu :

1. Di sebelah Timur : Kecamatan Talang dan Kecamatan Pangkah
2. Di sebelah Barat : Wilayah Puskesmas Pagiyanten
3. Di sebelah Utara : Kecamatan Talang
4. Di sebelah Selatan : Kecamatan Slawi.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Tegal

Puskesmas Adiwerna menetapkan Visi, Misi, dan Motto yang disesuaikan dengan sasaran kinerja yang dituju.

1. Visi Puskesmas Adiwerna
 ”Terwujudnya Puskesmas Adiwerna sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Pilihan”
2. Misi Puskesmas Adiwerna
 - a. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu
 - b. Menggerakkan peran serta masyarakat untuk melaksanakan pembangunan kesehatan

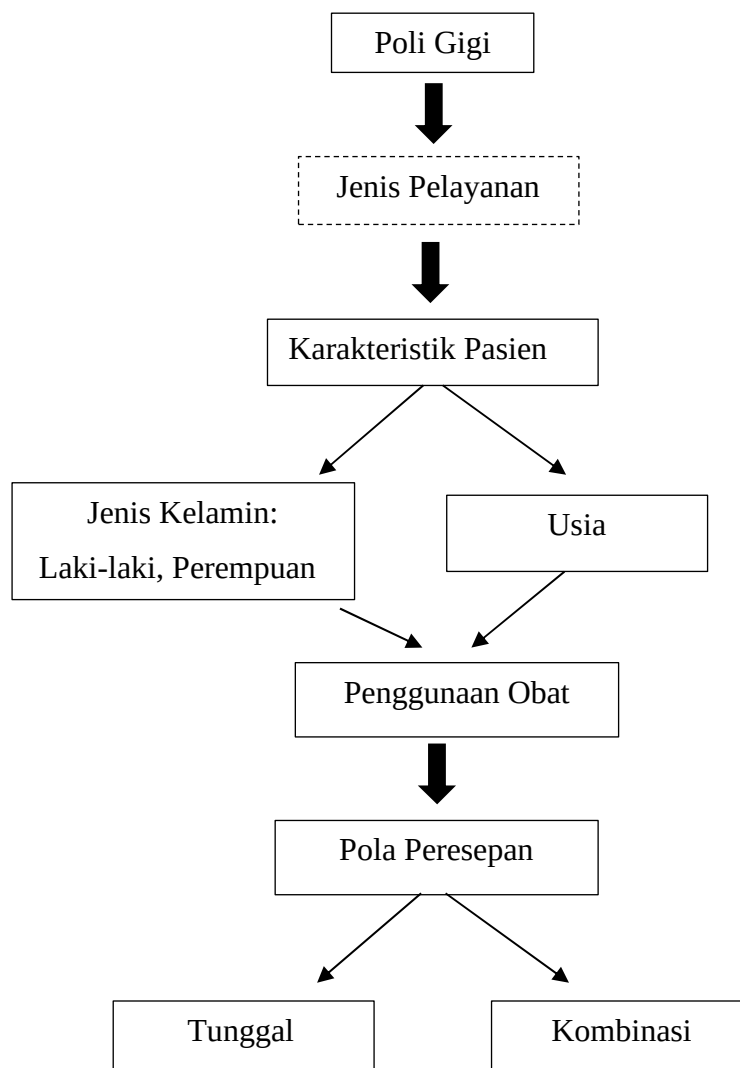
- c. Mengembangkan unit-unit pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat

3. Motto Puskesmas Adiwerna

”Berkarya untuk Sehat”

2.3 Kerangka Teori

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Dewi, 2021).



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Rahadiyah, Anisa (2024)

Keterangan:

Yang diteliti : 

Yang tidak diteliti : 

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka konsep penelitian yang ingin diamati atau diukur memulai penelitian yang akan dilakukan (Akhir, *et al.*, 2021).

